

Weekly Market Overview

Wealth Management Division

20 July 2026

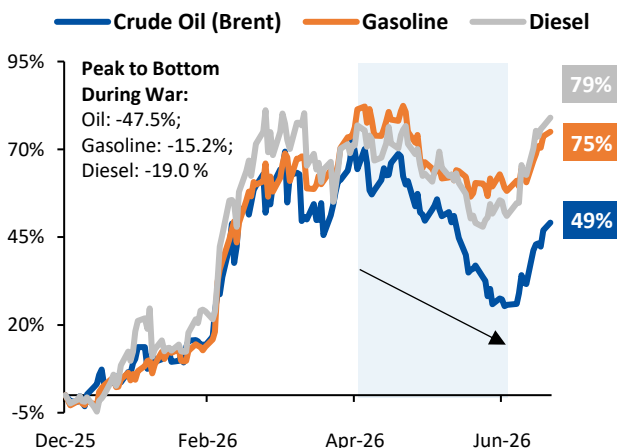
Global: Relief Undone

Inflasi AS melandai, namun re-eskalasi tensi geopolitik antara AS – Iran mendorong harga minyak kembali naik sehingga risiko inflasi tetap tinggi. *Yield UST* bergerak *bear steepening* di mana kenaikan *yield* tenor menengah panjang lebih signifikan.

Key Highlights:

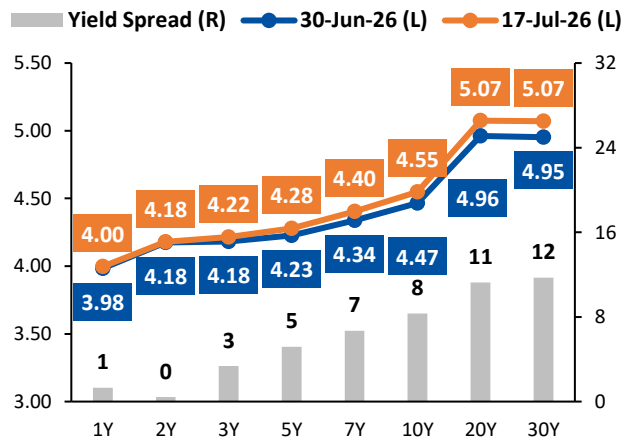
- Cooling Print** – Data inflasi AS Juni 2026 dirilis melandai seiring harga minyak yang sempat mendekati *pre-war* level di bulan Juni 2026, dengan: 1) CPI +3,50% YoY (*prev.* +4,20% YoY) atau -0,40% MoM (*prev.* +0,50% MoM), penurunan terdalam sejak April 2020; 2) PPI +5,50% YoY (*prev.* +6,0% YoY) atau -0,30% MoM (*prev.* +1,10% MoM), penurunan terdalam sejak April 2025. Namun, re-eskalasi tensi AS – Iran kembali mendisrupsi Selat Hormuz sehingga mendorong harga minyak Brent naik 15,91% ke USD 88,10/barel dalam sepekan per 17 Juli 2026. Di sisi lain, harga produk turunan minyak seperti *fuel & gasoline* membutuhkan waktu yang lebih lama untuk turun (**Exhibit 1**). Alhasil, risiko inflasi tetap menjadi fokus utama The Fed. Per 17 Juli 2026, pasar masih memperkirakan potensi kenaikan suku bunga The Fed sebanyak 1x (25 bps) di September 2026.
- Curve Steepens** – Secara MTD per 17 Juli 2026, mayoritas *yield UST* mengalami kenaikan (**Exhibit 2**). *Yield UST* tenor pendek naik dalam kisaran 1 – 5 bps akibat masih adanya ekspektasi kenaikan suku bunga The Fed di tahun 2026. Di sisi lain, *yield UST* tenor menengah panjang naik dalam kisaran 8 – 12 bps akibat kenaikan *term premium* atas: 1) Risiko inflasi jangka panjang dari re-eskalasi tensi AS – Iran; 2) Besarnya *AI capex spending* yang berpotensi meningkatkan jumlah uang yang beredar, konsumsi dan daya beli masyarakat, serta harga barang dan jasa (inflasi); 3) Risiko *supply* obligasi seiring pelebaran defisit fiskal AS. Ke depannya, fokus investor akan tertuju pada perkembangan perang, FOMC *meeting* di 28 – 29 Juli 2026, dan mekanisme *demand – supply* pada lelang UST.

Exhibit 1: Oil and Related Commodities Price YTD 2026 in Recent Tension (%)



Source: Bloomberg (20 July 2026)

Exhibit 2: UST Yield Spread 30 June 2026 vs. 17 July 2026 (% , Bps)



Source: Bloomberg (17 Jul 2026)

Weekly Market Overview

Wealth Management Division

20 July 2026

Global: Déjà vu

Pasar saham AS terkoreksi akibat aksi jual saham semikonduktor di tengah aksi *profit taking*, kekhawatiran AI *capex*, dan *over-leveraged*. Namun, investor tidak meninggalkan pasar saham AS secara keseluruhan, tetapi melakukan rotasi ke sektor lain, khususnya sektor energi di tengah re-eskalasi tensi AS - Iran dan sektor finansial di tengah rilis *earnings* Q2-2026.

Key Highlights:

Rotation Underway – Pasar saham AS terkoreksi dalam sepekan per 17 Juli 2026, dengan DJIA -0,93%, S&P 500 -1,55%, dan Nasdaq -2,90%.

- Koreksi dipicu aksi jual saham semikonduktor di tengah aksi *profit taking* setelah *rally* signifikan dalam beberapa bulan terakhir, kekhawatiran keberlanjutan belanja AI *capex*, dan *over-leveraged* pada beberapa saham.
- Investor justru berotasi dari sektor teknologi ke sektor lain seperti: 1) Energi yang diuntungkan dari kenaikan harga minyak akibat re-eskalasi tensi AS - Iran; 2) Finansial akibat rilis *earnings* Q2-2026 yang relatif solid.
- Rilis *earnings big banks* Q2-2026 solid, ditopang oleh pemulihan aktivitas *trading*, M&A, dan IPO. JP Morgan mencatatkan laba *all time high* sebesar USD 21,20 miliar (+41,00% YoY), Goldman Sachs mencatatkan laba kuartalan terbaik sepanjang sejarah sebesar USD 6,63 miliar (+78,00% YoY), Citigroup mencatatkan laba sebesar USD 5,80 miliar (+45,00% YoY) sekaligus *revenue* terbaik dalam satu dekade, Bank of America mencatatkan laba sebesar USD 9,10 miliar (+27,00% YoY), dan Wells Fargo mencatatkan laba sebesar USD 6,40 miliar (+17,00% YoY) (**Exhibit 3**).
- Rotasi yang sama pernah terjadi di tahun 2022 di mana investor meninggalkan sektor teknologi untuk sektor lain khususnya finansial (**Exhibit 4**).

Exhibit 3: US Big Banks Net Income and Earnings Growth YoY (USD Bn, %)

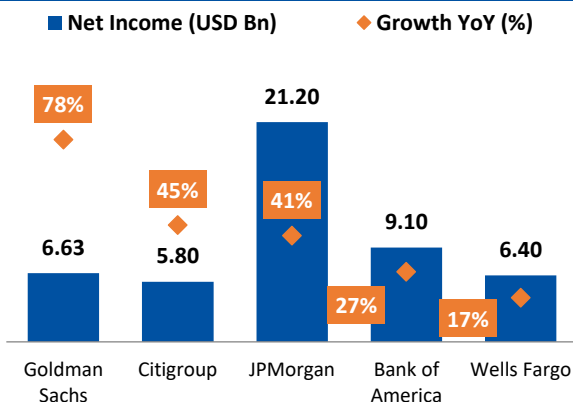
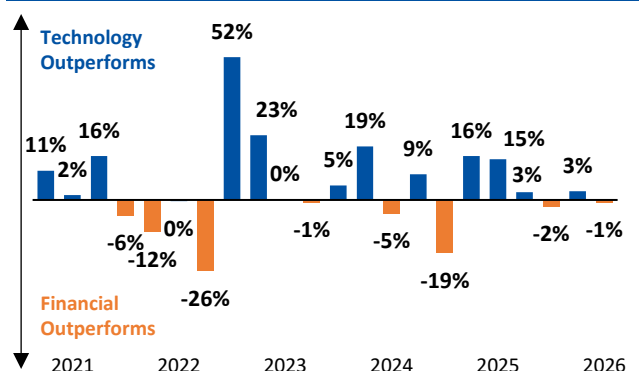


Exhibit 4: 5Y Historical Tech vs. Financial Quarterly Performances Spread (%)



Source: Bloomberg (20 July 2026)

Source: Bloomberg (20 Jul 2026)

Weekly Market Overview

Wealth Management Division

20 July 2026

Indonesia: Selective Strength

IDR menguat di tengah pelemahan DXY dan afirmasi rating S&P. *Yield* FR tenor pendek turun sementara tenor panjang naik akibat beban jatuh tempo dan kebutuhan pembiayaan yang meningkat. IHSG rally seiring *inflow* asing sebesar IDR 45,00 miliar dalam sepekan per 17 Juli 2026.

Key Highlights:

- Rupiah Rebounds** – IDR menguat +0,89% dalam sepekan per 17 Juli 2026, terkuat di Asia (**Exhibit 5**). Penguatan didorong oleh: 1) Pelemahan DXY pasca rilis inflasi AS yang melandai; 2) Afirmasi *credit rating* Indonesia di BBB dengan *outlook stable* oleh S&P. Namun, penguatan tertahan oleh lonjakan harga minyak yang berpotensi meningkatkan inflasi dan menambah beban impor.
- Supply Test** – Dalam sepekan per 17 Juli 2026, *yield* FR bergerak *mixed* di mana *yield* tenor pendek turun seiring penguatan IDR dan penurunan *yield* SRBI 12M ke 7,64% pada lelang 17 Juli 2026. Sebaliknya, *yield* tenor menengah – panjang masih mencatatkan kenaikan mengikuti *yield* UST. Ke depannya, tekanan datang dari beban jatuh tempo dan kebutuhan pembiayaan di H2 2026 yang tinggi, tercermin dari target lelang SBN Q3-2026 yang naik ke IDR 324,00 triliun (*prev.* Q2-2026: IDR 220,00 triliun) seiring revisi target defisit fiskal FY2026 yang direvisi naik ke -2,85% PDB (*prev.* -2,68% PDB). Akan tetapi, kenaikan target lelang tersebut terjadi di tengah *bid-to-cover ratio* lelang yang justru menunjukkan tren pelemahan.
- Concentration Risk** – IHSG rally 4,24% ke 6.176 dalam sepekan per 17 Juli 2026 (**Exhibit 6**), ditopang oleh saham *big banks* seperti: BMRI (+9,80%), BBRI (+6,40%), dan BBCA (+4,80%). Penguatan terjadi ditengah *net inflow* asing sebesar IDR 45,00 miliar dalam sepekan per 17 Juli 2026. Di sisi lain, BEI menambah 37 emiten di daftar *High Shareholding Concentration* (HSC) dan menambahkan kriteria *price impact ratio*. Kriteria tersebut membandingkan pergerakan harga terhadap *velocity* (rata-rata volume transaksi terhadap *free float*). Ke depannya, investor masih akan mencermati apakah reformasi tersebut cukup menjawab sorotan MSCI dan S&P DJI atas transparansi dan aksesibilitas pasar saham Indonesia.

Exhibit 5: Asian Currencies 1 Week Performance vs. USD (%)

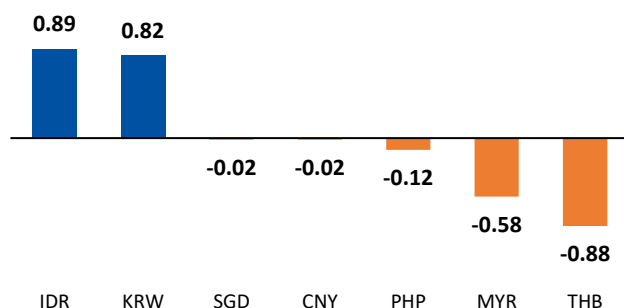
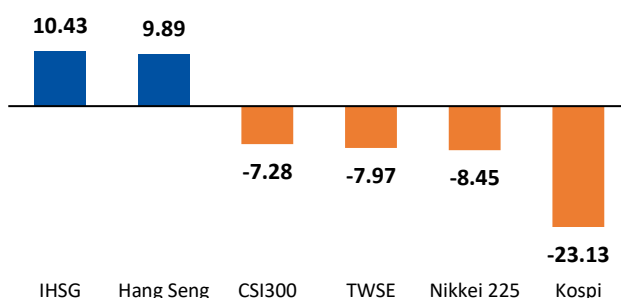


Exhibit 6: Asian Equity Market Performance MTD 17 July 2026 (%)



Source: Bloomberg (20 July 2026)

Source: Bloomberg (17 Jul 2026)

Weekly Market Overview

Wealth Management Division

20 July 2026

Per 17 Juli 2026

Fixed Income

Government Bond Yield	Last Yield (%)	1D (bps)	5D (bps)	YTD (bps)
IndoGB 5Y (IDR)	7.21	0.70	3.60	165.70
IndoGB 10Y (IDR)	7.26	0.40	1.90	118.60
IndoGB 20Y (IDR)	7.26	0.10	(1.20)	75.50
IndoGB 5Y (USD)	5.01	(1.50)	0.70	52.60
IndoGB 10Y (USD)	5.50	(0.60)	2.90	62.30
IndoGB 30Y (USD)	5.85	(0.30)	6.30	52.10
US Treasury 5Y	4.28	0.91	(2.62)	55.33
US Treasury 10Y	4.55	(0.60)	(1.38)	38.04
US Treasury 30Y	5.07	(1.44)	1.03	22.54
Indo CDS (USD) 5Y	91.94	1.28	1.05	23.08

Equity

Equity Indices	Last Close	% 1D	% 5D	% YTD
Dow Jones	52,146.42	(0.77)	(0.93)	8.50
S&P 500	7,457.69	(1.01)	(1.55)	8.94
Nasdaq	25,520.24	(1.40)	(2.90)	9.80
FTSE 100 Index	10,600.37	0.27	0.98	6.74
Euro STOXX 600	641.53	(0.34)	0.07	8.33
SSE Composite Index	3,764.16	(3.05)	(5.81)	(5.16)
Nikkei 225	64,141.12	(4.03)	(6.44)	27.42
Hang Seng	24,562.24	(1.78)	1.60	(4.17)
Kospi	6,820.60	0.00	(8.77)	61.85
IDX Composite	6,175.54	1.10	4.24	(28.58)
Indonesia (LQ45)	621.91	2.19	5.54	(26.54)
Indonesia (IDXSMC)	384.12	0.34	4.09	(23.68)

Currencies

Currencies	Last Close	% 1D	% 5D	% YTD
US Dollar Index	100.77	0.00	(0.19)	2.48
GBP/USD	1.35	(0.19)	0.36	(0.17)
EUR/USD	1.14	(0.03)	0.20	(2.61)
AUD/USD	0.70	(0.17)	(0.19)	4.66
NZD/USD	0.58	0.00	1.39	1.48
USD/JPY	162.40	0.01	0.45	3.63
USD/HKD	7.84	0.00	0.02	0.74
USD/KRW	1,487.00	0.42	(0.82)	3.28
USD/CNY	6.78	0.05	0.02	(3.03)
USD/SGD	1.29	0.11	0.02	0.49
USD/IDR	17,895.00	(0.50)	(0.89)	7.22

JCI Sectoral	Last Close	% 1D	% 5D	% YTD
Financial	1,367.50	2.34	2.73	(11.78)
Consumer Non Cyclical	656.06	0.27	0.37	(17.97)
Infrastructure	1,785.91	0.26	4.55	(33.14)
Basic Material	1,594.12	(0.50)	5.47	(22.55)
Energy	2,857.27	(0.11)	4.62	(35.84)
Consumer Cyclical	929.60	0.80	5.32	(24.20)
Technology	6,673.61	(0.25)	3.38	(29.96)
Healthcare	1,445.45	0.67	1.16	(29.98)
Property	759.01	0.38	3.46	(35.29)
Industrial	1,569.73	(0.45)	2.35	(27.16)
Transportation	1,670.96	0.11	1.49	(15.01)

World Commodities

Commodities	Last Price	% 1D	% 5D	% YTD
WTI Oil	82.49	4.48	15.52	44.62
Brent Oil	88.10	4.59	15.91	46.42
Gold	4,017.39	1.03	(2.49)	(6.99)
Natural Gas	2.91	1.85	(0.99)	(22.19)
Coal	130.00	0.12	1.09	20.93
Nickel	16,840.13	(1.11)	1.77	1.78
Copper	622.00	(1.21)	(0.22)	9.47
CPO	4,529.00	(0.18)	(0.18)	13.28

Foreign Trading Activity

Asset Class	1D	WTD	MTD	YTD
Equity (as of 17-Jul-26)	0.64	0.45	(2.09)	(78.31)
Fixed Income (as of 15-Jul-26)	(2.93)	(4.70)	6.41	12.63

Weekly Market Overview

Wealth Management Division



BCA

Senantiasa di Sisi Anda

20 July 2026

Proyeksi Data Ekonomi

Macro Indicator	2019	2020	2021	2022	2023	2024	2025	2026E
Real Gross Domestic Product Growth (% YoY)	5,0	-2,1	3,7	5,3	5,0	5,0	5,1	5,1
Nominal Gross Domestic Product Growth (% YoY)	6,7	-2,5	9,9	15,4	6,7	6,0	7,6	9,0
GDP per capita (US\$)	4.175	3.912	4.350	4.784	4.920	4.960	5.083	5.128
Consumer Price Index Inflation (% YoY)	2,7	1,7	1,9	5,5	2,6	1,6	2,9	4,5
BI Rate (%)	5,00	3,75	3,50	5,50	6,00	6,00	4,75	6,25
SBN 10Y yield (%)	7,04	5,86	6,36	6,92	6,45	6,97	6,05	8,01
USD/IDR Exchange Rate (average)**	14.141	14.529	14.297	14.874	15.248	15.841	16.468	17.600
USD/IDR Exchange Rate (end of year)**	13.866	14.050	14.262	15.568	15.397	16.102	16.690	18.171
Trade Balance (US\$ billion)	-3,2	21,7	35,3	54,5	37,0	31,0	41,1	19,2
Current Account Balance (% of GDP)	-2,70	-0,40	0,30	1,00	-0,10	-0,60	-0,10	-1,30

**Estimation of Rupiah's fundamental exchange rate

Data Rilis Minggu Ini

Country	Data	Previous	Forecast	Release Date*
	Crude Oil Inventories	-1.69 Mn	-	22-Jul-26
	Initial Jobless Claims	208,00K	211,00K	23-Jul-26
	S&P Global Manufacturing PMI July 2026 P	53,90	54,50	24-Jul-26
	S&P Global Services PMI July 2026 P	51,20	51,40	24-Jul-26
	New Home Sales June 2026	580,00K	604,00K	24-Jul-26
	ZEW Economic Sentiment July 2026	9,50	11,50	21-Jul-26
	Deposit Facility Rate July 2026	2,25%	2,25%	23-Jul-26
	ECB Interest Rate Decision July 2026	2,40%	2,40%	23-Jul-26
	Trade Balance June 2026	USD -391,80 Bn	USD -120,00 Bn	22-Jul-26
	National Core CPI June 2026 (YoY)	1,40%	1,60%	24-Jul-26
	CFTC JPY speculative net positions	-122,70K	-	25-Jul-26
	China Loan Prime Rate 5Y July 2026	3,50%	3,50%	20-Jul-26
	PBoC Loan Prime Rate July 2026	3,00%	3,00%	20-Jul-26
	Interest Rate Decision July 2026	5,75%	-	22-Jul-26

*adjusted to Indonesian time

Weekly Market Overview

Wealth Management Division

20 July 2026

Glossary

- *Bid to cover ratio*: perbandingan jumlah permintaan obligasi yang masuk terhadap jumlah obligasi yang diterbitkan pada suatu lelang.
- *Capital expenditure*: pengeluaran yang berkaitan dengan pembelian atau pemeliharaan aset tetap seperti lahan, bangunan, dan perlengkapan.
- *Consumer Price Index*: indikator yang digunakan untuk mengukur inflasi dari sisi konsumen. Biasa disingkat menjadi CPI.
- *Earnings*: laba.
- *FOMC meeting*: pertemuan para pejabat The Fed untuk membahas arah kebijakan moneter ke depannya.
- *Outflow*: aliran dana keluar.
- *Profit taking*: aksi merealisasikan keuntungan.
- Sekuritas Rupiah Bank Indonesia (SRBI): surat berharga dalam mata uang IDR yang diterbitkan BI sebagai pengakuan utang jangka pendek dengan underlying asset berupa SBN milik BI.
- *Term Premium*: imbal hasil tambahan yang diminta investor karena memegang obligasi jangka panjang dibandingkan dengan menginvestasikan uang pada obligasi jangka pendek.
- The Fed: bank sentral AS.
- *US Treasury*: obligasi pemerintah AS.
- *Yield*: mengacu pada *Yield-To-Maturity* (YTM), yang didefinisikan sebagai total tingkat pengembalian obligasi jika dipegang hingga jatuh tempo.
- *Yield curve*: kurva yang menggambarkan hubungan antara suku bunga dengan imbal hasil obligasi dalam berbagai jangka waktu.

SOURCE: Economic Banking & Industry Research of BCA Group, Bloomberg, Reuters, Bisnis Indonesia, Kontan, CME Group

EDITOR: Wealth Management Division **DISCLAIMER:** This report is for information only, and is not intended as an offer or solicitation with respect to the purchase or sale of any commodities, securities, or currencies. We deem that the information contained in this report has been taken from sources which we deem reliable. However, we do not guarantee their accuracy, and any such information may be incomplete or condensed. None of PT. Bank Central Asia Tbk ("BCA"), and/or its affiliated companies, and/or their respective employees and/or agents makes any representation or warranty (express or implied) or accepts any responsibility or liability as to, or in relation to, the accuracy or completeness of the information and opinions contained in this report or as to any information contained in this report or any other such information or opinions remaining unchanged after the issue thereof. BCA, or any of its related companies or any individuals connected with BCA or BCA group accepts no liability for any direct, special, indirect, consequential, incidental damages or any other loss or damages of any kind arising from any use of the information herein (including any error, omission or misstatement herein, negligent or otherwise) or further communication thereof, even if the BCA or any other person has been advised of the possibility thereof. Opinion expressed is the analysts' current personal views as of the date appearing on this material only, and subject to change without notice. It is intended for the use by recipient only and may not be reproduced or copied/photocopied or duplicated or made available in any form, by any means, or redistributed to others without written permission of PT Bank Central Asia Tbk.

All opinions and estimates included in this report are based on certain assumptions. Actual results may differ materially. In considering any investments you should make your own independent assessment and seek your own professional financial and legal advice.